

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah kolektif Guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan Kabupaten/kota dan provinsi. MGMP adalah forum interaksi edukatif Guru . forum musyawarah ini sangat ditekankan dalam Islam sehingga harus senantiasa ditegakkan. Karena dengan musyawarah itulah, manusia saling memberi kesempatan dan saling menerima pendapat, sekaligus sebagai pemenuhan hak-hak sesama manusia Allah swt., berfirman dalam QS. Ali Imran: 159 (Dirjen Pendis, 2011: V).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali Imran: 159).

Ayat ini menjadi landasan bagi manusia untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Kaitannya dengan dunia pendidikan yang pastinya sangat banyak problematika maka sudah sepatutnya Guru membuat sebuah perkumpulan dimana perkumpulan tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses permasalahan yang dihadapi oleh para Guru dalam melaksanakan tugas mulia yaitu mendidik. Yang kemudian forum ini dikenal sebagai MGMP.

Selanjutnya Didalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104, Allah Swt. juga memerintahkan kepada manusia untuk membentuk suatu perkumpulan dimana perkumpulan tersebut mempunyai tujuan amar *ma'ruf* nahi *munkar* mengajak manusia kepada perbuatan kebajikan yaitu segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah Swt. dan mencegah manusia untuk berbuat kemungkaran segala perbuatan yang menjauhkan kita dari Allah Swt.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”

Menurut Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional MGMP merupakan wadah untuk pertemuan para Guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, Kabupaten/kota, kecamatan sampai sekolah.

Sedangkan MGMP menurut Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia (2015: 561) MGMP merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh Guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja Guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Kompetensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Suatu pengertian dasar kompetensi (*Competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kemudian menurut Mulyasa (2011: 67) musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah salah satu wadah yang dimanfaatkan Guru bidang studi sejenis untuk pengembangan diri.

Dari beberapa definisi musyawarah Guru matapelajaran (MGMP) diatas penulis menarik kesimpulan bahwasanya musyawarah Guru matapelajaran (MGMP) adalah suatu organisasi keGuruan yang di dalamnya terdapat anggota dari Guru-Guru mata pelajaran tertentu yang memiliki struktur yang berjenjang mulai dari tingkat provinsi, Kabupaten/kota, kecamatan sampai sekolah yang berfungsi untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Quran Surat Asy-Syuura: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka” (Qs. Asy-Syuura: 38).

Islam memandang musyawarah sangat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa, bernegara, berumah tangga dan lain-lain. MGMP di pandang sangat penting, karena MGMP salah satu alat yang mampu mempersatukan sekelompok Guru mata pelajaran dimana forum ini berfungsi sebagai wadah belajar bersama dan memecahkan segala permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar di sekolah.

1. Landasan MGMP

Pemerintah melalui peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dan peraturan pemerintah no. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan Peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan: (i) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaaannya kepada Allah SWT, (ii) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribada, cerdas, cermat, produktif, jujur, adil, etis, toleran, memelihara keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah bahkan keluarga peserta didik (Dirjen Pendis, 2012: 2).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB IV tentang guru, bagian kelima mengenai Pembinaan dan pengembangan pasal 32 menjelaskan:

- a. Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier
- b. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
- c. Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- d. Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi (Rozak, 2012: 58).

Bagian sembilan mengenai organisasi profesi dan kode etik dalam pasal 41 :

- a. Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen
- b. Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi.
- d. Membentuk organisasi profesi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan Undang-Undang.

- e. Pemerintah atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi Guru dalam pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan profesi guru (Rozak, 2012: 61-62).

Sesuai dengan landasan hukum diatas penulis menyimpulkan bahwa landasan hukum MGMP sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalitas guru dalam mendidik. Beberapa kompetensi yang dapat dipelajari bersama pada MGMP adalah pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sehingga pembinaan tersebut dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga materi pelajaran tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran dianggap paling efektif bagi guru untuk membantu anggotanya dalam melaksanakan kurikulum yang digunakan. Sebagai wadah yang tepat untuk perkumpulan Guru untuk saling bertukar pendapat, pemikiran, dan berbagi pengalaman dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran sehingga menjadi dapat mencetak guru yang inovatif, kreatif dan profesional.

2. Fungsi dan Tujuan MGMP

Peran guru semakin penting dalam menghasikan sumber daya manusia unggul di masa depan. Guru yang profesional akan menciptakan generasi masa depan yang cemerlang, namun sebaliknya guru yang tidak memiliki

kompetensi profesional akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik.

MGMP mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi diri seorang guru. Maka hendaklah seorang guru wajib mengikuti kegiatan MGMP untuk mengembangkan potensinya dan belajar hal-hal yang baru seputar pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari kian melesat maju menuntut Guru sebagai garda terdepan dalam mencetak generasi bangsa harus mengikuti pula perkembangan zaman dan terus berinovasi.

Dengan demikian MGMP sebagai wadah bagi Guru dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan harus jelas fungsi dan tujuannya adapun fungsi dan tujuan MGMP sebagai berikut:

a. Fungsi MGMP

Beberapa fungsi yang diemban oleh MGMP adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan acara rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat sekolah, wilayah maupun kota.
- 3) Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.

- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- 6) Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, loka karya dan sebagainya.
- 7) Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program life skill.
- 8) Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas pendidikan atau Kementerian Agama (Radial dkk, 2019: 82).

Dari uraian fungsi MGMP diatas penulis menyimpulkan fungsi MGMP merupakan tempat untuk memperoleh informasi dan pengalaman untuk membantu Guru yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan peranan Guru baik dalam penyusunan baik perangkat pembelajaran sarana dan prasarana bagi para anggota MGMP untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fungsi tersebut juga mengajarkan bagi guru yang tergabung dalam MGMP untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

b. Tujuan MGMP

Menurut standar pengembangan musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP), direktorat profesi pendidik, direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, kementerian pendidikan nasional

Republik Indonesia tahun (2020: 4-5) menjelaskan tujuan dilaksanakannya musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan Guru dalam berbagai hal, khususnya penguatan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan sarana dan prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok MGMP untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme Guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi Guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Kemudian menurut Radial dkk (2019: 80-81) tujuan MGMP adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi forum konsultasi antar Guru.
- 2) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik.
- 3) Menumbuhkan kegairahan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar.
- 4) Memeratakan kemampuan dan kemahiran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar termasuk penguasaan berbagai metode belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam.
- 5) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh Guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari cara penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik pelajaran, Sekolah dan Lingkungan.
- 6) Membantu Guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan KBM.
- 7) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan, kebijaksanaan kurikuler dan mata pelajaran yang bersangkutan.
- 8) Membantu Guru untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

- 9) Memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/ teknik mengajar.

Tujuan diadakan MGMP ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan diri sebagai guru profesional sehingga dapat menunjang peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan

MGMP berjalan dengan baik maka tujuan yang dirumuskan oleh direktorat profesi pendidik, direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, departemen pendidikan nasional republik Indonesia akan mencetak Guru yang berkualitas yang mampu melaksanakan amanat pendidikan nasional dengan baik dan menumbuhkan generasi penerus bangsa yang baik.

3. Tugas MGMP

MGMP harus mempunyai tugas yang jelas terdiri dari beberapa poin semua bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para anggotanya baik dalam organisasi maupun bagi anggota dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa tugas MGMP menurut Radial dkk (2019:81) sebagai berikut:

- a. Memberikan motifasi kepada guru-guru agar mengikuti kegiatan di organisasi.

- b. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- c. Memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan (KBM)
- d. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan KBM, khususnya yang menyangkut materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang.
- e. Menyebarkan segala informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dibidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindakan lanjutan.

MGMP mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi bagi Guru dalam kegiatan pembelajaran, selain itu MGMP juga mempunyai tugas untuk menerima keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota baik masalah dalam pembelajaran ataupun masalah kedinasan yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian tugas MGMP adalah membantu Guru dalam menjalankan semua tugas yang dilaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Tugas utama MGMP adalah membantu sesama guru yang tergabung dalam anggota MGMP untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pelatihan, diskusi bertukar pendapat dan mengenai persoalan yang dihadapi anggota dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas di sekolah masing-masing dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran.

4. Program Kegiatan MGMP

Program MGMP merupakan bagian utama dalam pengembangan MGMP. Menurut Hidayati dkk (2020: 14-15) program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Setiap program MGMP diharapkan memiliki kerangka program yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kerangka dasar kegiatan MGMP kerangka dasar program kegiatan MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.
- b. Struktur program kegiatan MGMP struktur program kegiatan MGMP terdiri atas program umum, program inti/ pokok, dan program penunjang dengan uraian sebagai berikut:
 - 1) Program umum adalah program yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakankebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat.
 - 2) Program inti adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Program ini dapat dikelompokkan ke dalam program rutin, program pengembangan, dan program penunjang.
 - 3) Program rutin terdiri atas:
 - a) Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - b) Penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran.

- c) Analisis kurikulum.
 - d) Penyusunan laporan hasil belajar siswa.
 - e) Pendalaman materi.
 - f) Pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
 - g) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional dan ujian sekolah
- c. Program pengembangan sekurang-kurangnya dapat dipilih lima dari kegiatan-kegiatan berikut:
- 1) Penelitian, di antaranya penelitian tindakan kelas/studi kasus.
 - 2) Penulisan karya ilmiah.
 - 3) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
 - 4) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
 - 5) Penerbitan jurnal dan buletin MGMP.
 - 6) Penyusunan dan pengembangan laman MGMP.
 - 7) Kompetisi kinerja guru.
 - 8) Pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/tutor/instruktur/ fasilitator di MGMP.
 - 9) *Lesson study* (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).

- 10) *Profesional Learning Community* (komunitas belajar profesional)
TIPD (Teachers International Profesional Development) *Global Gateway*.
- 11) Program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

d. Program penunjang

Program ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan lain-lain.

Dari uraian program diatas program kegiatan MGMP merujuk kepada pencapaian empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Selanjutnya program pengembangan dan program penunjang untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dengan materi-materi yang bersifat penunjang .

5. Peran MGMP

Secara etimologi peran adalah suatu yang dimainkan atau dijalankan (Depdiknas. 2014). Secara terminologi peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Syamsir. 2014: 86).

Dari definisi peran diatas baik secara etimologi dan terminologi penulis menyimpulkan peran adalah sesuatu yang dimainkan oleh individu atau kelompok yang berpengaruh terhadap masyarakat. Kemudian selanjutnya definisi peran oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Soerjono Soekanto (2013: 212) Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan status. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Penulis menyimpulkan pendapat Soerjono Soekanto mengenai definisi peran di atas. Soerjono Soekanto berpendapat bahwasanya peran adalah Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Jadi siapapun di masyarakat atau kelompok bisa menjadi seorang peran. Artinya peran adalah semua aktifitas yang dilakukan individu pada kelompok atau masyarakat tertentu yang yang kegiatannya mempengaruhi baik buruknya kelompok atau masyarakat tertentu.

Kemudian definisi peran menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Selanjutnya menurut King, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi dalam sistem sosial. Sedangkan menurut Vaughan dan Hogg, menyebutkan bahwa peran adalah sesuatu yang

dirancang dengan spesifik untuk membedakan diantara orang-orang dalam grup untuk kebaikan grup itu secara keseluruhan dan membantu untuk menjelaskan tanggung jawab dan kewajiban anggota grup (Sarlito dkk. 2009: 171).

Dari beberapa definisi peran oleh para ahli diatas penulis menyimpulkan definisi peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh individu, kelompok dan masyarakat terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam suatu kelompok atau masyarakat.

MGMP adalah sebuah wadah kolektif Guru dalam pengembangan keprofesian baik individu maupun kelompok Guru pada satuan pendidikan tingkat SMP/SMA sederajat. Sebagai sebuah wadah bagi Guru, MGMP sangat besar perannya dalam peningkatan kualitas kompetensi Guru melalui berbagai aktivitas dan kegiatan baik seminar maupun pelatihan.

MGMP juga menjadi wadah pembinaan dan penyampaian informasi program pemerintah yang efektif sehingga perannya sangat strategis dalam peningkatan kualitas individu seorang Guru dan kemajuan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Berikut ini adalah peran musyawarah MGMP untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang Guru:

- a. Melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi yang tinggi.
- b. Melakukan refleksi diri kearah pembentukan profil Guru yang professional (Firman. 2017: 30).

- c. Memotivasi Guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai Guru profesional (Zakir. 2020: 71).
- d. Membantu Guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut terkait dengan kegiatan kurikulum, metodologi serta sistem pengujian yang sesuai mata pelajaran bersangkutan. Forum ini juga berperan sebagai wadah saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil kegiatan yang sudah dibahas bersama-sama. Hasilnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas secara nyata. Dampaknya meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik di sekolah (Abdullah. 2018: 71).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan peran MGMP ada lima poin penting yaitu:

- a. Pengembangan wawasan

Sangat penting bagi seorang Guru untuk selalu mengembangkan wawasan dalam berbagai hal terutama wawasan dalam hal kependidikan dan keGuruan. Maka, musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) sangat berperan penting pada proses pengembangan wawasan tersebut.

Beberapa wawasan yang dapat dipelajari oleh Guru melalui MGMP adalah 1). Proses belajar yang baik di dalam kelas, 2). Tugas-tugas Guru, 3). Peran Guru dalam pembelajaran, 4). Admistrasi keGuruan, 5). Guru sebagai

psikolog, 6). Kompetensi profesi Guru, dan masih banyak lagi wawasan yang bisa dipelajari bersama melalui forum MGMP.

b. Meningkatkan kompetensi

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang Guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar (Suyanto. 2013: 39).

Kompetensi adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang Guru untuk menjalankan perannya baik dilingkungan sekolah dalam proses belajar mengajar ataupun di lingkungan masyarakat. Beberapa kompetensi yang dapat dipelajari bersama oleh seorang Guru dalam forum musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah:

1) Kompetensi Pedagogik,

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Matinis, 2012: 9) Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan

kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi Kompetensi kepribadian, yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa,

menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. (Martinis, 2012 : 8).

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.(Martinis, 2010:12) kompetensi sosial meliputi

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.
 - e) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - f) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - g) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- 3) Kompetensi Profesional.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.(Matinis, 2012:11).

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi professional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya yaitu mendidik peserta didik (Mulyasa, 2012 : .26).

Guru sebagai tenaga yang professional memiliki beberapa kriteria yaitu mengandung unsur pengabdian, idealisme, dan pengembangan. Sebagai guru yang professional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.

c. Meningkatkan profesional Guru

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang

meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi (Jamin, 2018: 23).

Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai Guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Suyanto, 2013: 43).

Guru profesional adalah Guru yang mampu menguasai berbagai kompetensi yang wajib dikuasai oleh Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan Kompetensi sosial. Dengan demikian maka seorang Guru bisa disebut dengan Guru profesional. Peningkatan profesional Guru adalah salah satu kemampuan yang dapat dipelajari bersama di forum MGMP dengan berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya seminar, pelatihan, diklat dan diskusi umum dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang pendidikan.

d. Motivasi

Salah satu peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah memotivasi Guru, agar selalu bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang Guru. Motivasi bagi Guru memiliki peran

penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai motivasi mendidik baik maka akan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hasilnya pun akan lebih maksimal. Namun, sangat berbeda dengan Guru yang motivasi mendidiknya rendah hasil pembelajaran pun akan kurang maksimal.

Bukan hanya siswa saja yang perlu di motivasi. Seorang Guru juga memerlukan motivasi untuk mendorong semangat untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan penuh semangat sehingga hasil pembelajarannya akan lebih baik dan selalu meningkat sehingga mutu pendidikan lebih berkualitas.

e. Menyampaikan informasi.

Salah satu peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) adalah menyampaikan informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan, teknologi dan segala informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan dibidang kurikulum, metodologi, sistem evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindakan lanjutan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama.

Selain itu musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) berperan sebagai tempat saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan dan dipelajari bersama sehingga hasilnya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

B. Mata pelajaran ISMUBA

Mata pelajaran ISMUBA bagi sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak awal berdirinya sekolah dan madrasah Muhammadiyah dirancang dengan sistem pendidikan Islam moderen yang integratif holistik sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, yaitu agama Islam dan KeMuhammadiyah (majelis DIKDASMEN. 2017: iii).

Menurut Haedar Natsir Mata pelajaran al-islam dan keMuhammadiyah ISMUBA pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah mendidik para siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, dan keMuhammadiyah, serta memiliki karakter yang kuat melalui pembelajaran keteladanan dan pembiasaan yang menggembirakan (Hasanudin. 2017: 99).

Dari beberapa penjelasan mengenai mata pelajaran ISMUBA maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya mata pelajaran ISMUBA adalah mata pelajaran yang disusun secara khusus oleh pimpinan pusat Muhammadiyah yang di dalamnya adalah nilai-nilai ajaran Islam serta pengetahuan keMuhammadiyah yang disusun secara moderen serta menjadi ciri khusus dan keunggulan dalam pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

ISMUBA merupakan mata pelajaran yang *integratif holistik*, yang mengkolaborasikan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum,

dalam proses pembelajarannya. ISMUBA menjadi ciri khusus kurikulum pendidikan di lingkungan Yayasan Muhammadiyah

1. Empat Pilar Pendidikan Muhammadiyah

Adapun karakteristik yang menjadi ciri khusus dari pendidikan Muhammadiyah adalah:

- a. Keberadaan pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). ISMUBA menjadikan pendidikan Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Islam yang memiliki ciri utama dalam sistem pendidikan. Al-Islam merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi: Al-Qur'an/Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh. Adapun Kemuhammadiyah merupakan pendidikan terhadap ideologi khusus dari Muhammadiyah serta sejarah yang menyertai keberadaan Muhammadiyah sejak awal didirikan sampai saat ini.

Pelajaran ISMUBA menjadi preferensi orangtua siswa dalam memilih sekolah Muhammadiyah dan daya tarik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah. Tanpa pendidikan ISMUBA, sekolah Muhammadiyah akan terjebak dalam kubangan pendidikan yang berakar dari paradigma positivistik yang lebih mengutamakan hal-hal bersifat materiil-ekonomi dan mengabaikan dimensi non-materiil (Tasman Hamami, 2012).

- b. Tata kelola pendidikan Muhammadiyah dengan model kepemimpinan yang kolektif kolegial. Salah satu kunci sukses pendidikan Muhammadiyah terletak pada model kepemimpinannya yang memiliki ciri

khas, dan umum dikenal sebagai kolektif kolestial. Secara konseptual, model kepemimpinan kolektif kolestial tidak didasarkan pada pribadi atau satu orang tokoh saja. Model ini juga memberi kemungkinan untuk mengaktualisasikan keadilan organisasi, seperti: distribusi keadilan, keadilan prosedural, keadilan interpersonal, dan keadilan informasi. Tata kelola pemimpin yang memiliki kualifikasi kompetensi sebagai berikut; 1) Ke-Islaman, 2) Kepribadian, 3) Kemuhammadiyah, 4) Manajerial, 5) Kewirausahaan, 6) Sosial serta kerjasama 7) Loyalitas organisasi, 8) Regenerasi, dan 9) Kompetensi individu (Harianto, 2018: 30).

- c. Kader Muhammadiyah sebagai sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Kader Muhammadiyah adalah tenaga inti penggerak persyarikatan yang memiliki totalitas jiwa, sikap, pemikiran, wawasan, kepribadian, dan keahlian sebagai pelaku atau subyek dakwah Muhammadiyah di segala lapangan kehidupan. Karena itu, kader Muhammadiyah harus senantiasa teruji dan terdidik dalam keseluruhan dimensi kemanusiaannya itu, sehingga mampu mengemban misi Muhammadiyah kini dan masa mendatang dalam berbagai tantangan zaman. Kader Muhammadiyah dipersiapkan agar dapat membawa misi Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsong, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah (AUM) (Harianto, 2018: 30).
- d. Adanya pelibatan dari masyarakat dan orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah. Kesadaran masyarakat dan orangtua untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia selama

ini masih sangat rendah. Berbeda dengan apa yang terjadi di negara-negara maju, terutama penganut sistem desentralisasi, yang menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat sebagai pemilik dan penanggungjawab lembaga pendidikan. Partisipasi dari masyarakat disebabkan karena kesadaran dan yakin bahwa pendidikan adalah modal utama bagi peningkatan kualitas hidup keluarga, masyarakat, dan bangsa (Harianto, 2018: 31).

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

a. Visi pendidikan Muhammadiyah

Berkembangnya kualitas dan ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang unggul, holistik dan bertata kelola baik yang didukung oleh pengembangan iptek dan litbang sebagai wujud aktualisasi gerakan dakwah dan tajdid dalam membentuk manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan Muhammadiyah.

b. Misi pendidikan Muhammadiyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif

- 4) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak (Dikdasmen Banyumas, 2020: 39).

c. Tujuan pendidikan Muhammadiyah

Berdasarkan majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2020) tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah:

- 1) Terciptannya tranformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern.
- 2) Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya.
- 3) Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global

Berdasarkan visi dan misi serta tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah penulis menarik kesimpulan pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup yang sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

3. Muatan Mata Pelajaran ISMUBA

Mata pelajaran ISMUBA dibagi menjadi 7 (tujuh) cabang mapel. Pembagian mata pelajarannya sebagai berikut: aqidah, ibadah, akhlaq, Al-quran dan hadits, tarikh, keMuhammadiyah, dan bahasa arab adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Aqidah

Kata *aqoid* jamak dari *aqidah* berarti kepercayaan maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang islam. Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. AlQur'an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang orang kafir.(Chalik, 2014: 46).

Secara istilah (*terminologi*) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya (Yazid 2017: 27).

Tujuan dari pembelajaran aqidah adalah meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia terhadap peserta didik di sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh sehingga pesertadidik

tumbuh dan berkembang serta hidup di jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan As-Sunah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan aqidah ISMUBA adalah mempunyai tujuan menguatkan iman para peserta didik agar lebih kuat, karena iman adalah sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

b. Mata Pelajaran Ibadah

Ibadah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan manusia. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting bahkan sentral, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai ibadah (Kurikulum ISMUBA, 2017: 89).

Pembelajaran Ibadah mencakup tata cara beribadah sesuai dengan syariat Islam dengan berlandaskan AL-Quran dan Al-Hadis. Landasan inilah yang akan membentuk kepribadian seorang muslim yang *kafah* yaitu seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam pada aspek kehidupan.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ibadah adalah mencakup ibadah yang wajib dan ibadah yang sunah dan membagi ibadah menjadi dua *hablum minallah* dan *hablum minannas* ibadah yang hubungannya langsung dengan Allah Swt. dan ibadah yang hubungannya dengan sesama manusia. Sehingga di Muhammadiyah terdapat istilah sholih sosial dan sholih pribadi.

Penulis menyimpulkan mata pelajaran ibadah bertujuan agar peserta didik di sekolah Muhammadiyah dapat mengetahui dan mengamalkan tatacara ibadah yang sesuai dengan al-quran dan as-sunah sehingga terhindar dari

pernyakit takhayul, bidah, dan curafat (TBC) serta membentuk kepribadian peserta didik yang *kafah* dalam beragama dan kehidupan sehari-hari.

c. Mata Pelajaran Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran akhlak adalah sebagai berikut: kerja keras dan mandiri, jujur amanah istiqomah, hormat kepada orang tua dan Guru, cerdas bekemajuan dan kompetitif (Kurikulum ISMUBA.2017: 89-99).

Akhlak serta kepribadian yang dimiliki oleh pelajar Muhammadiyah (Fahmi. 2018.) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memegang teguh keyakinan akan kebenaran dan keagungan Islam yaitu *laa-ilaaha illallah, Muhammadurrasulullaah* (Tiada tuhan selain Allah) dan *Innad-diia indallaahil Islaam* (Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah adalah agama Islam).
- 2) Disiplin dan taat beribadah, sebagai wujud ketaqwaan kepada Allah SWT, serta membuktikan Islam Rahmatan lil'alam (Rahmat bagi seluruh alam), disertai sikap ikhlas, tawadhu', konsekwen, dan istiqamah.
- 3) Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi teladan di tengah masyarakat, yaitu memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak Rasulullah sebagai uswatun hasanah.
- 4) Memiliki tradisi intelektual (keilmuan), yaitu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, sehingga tercipta sikap kritis logis, kritis, inovatif (penemuan

sesuat baru), kreatif, runtut, dan benar, sehingga landasan beramal kebajikan jadi memiliki wawasan berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

- 5) Gemar beramal soleh, gemar berbuat kebajikan (fastabiqul khairat) dengan landasan kedalaman iman untuk mewujudkan keunggulan intelektualitas, ilmu pengetahuan dan moral.
- 6) Memperbanyak kawan, mempererat ukhuwah islamiyah
- 7) Sikap berjihad dengan segala potensi yang dimilikinya untuk perserikatan Muhammadiyah, umat dan bangsa. Artinya sungguh-sungguh berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai ajaran Islam, dalam rangka mewujudkan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan.
- 8) Memiliki wawasan luas dan berorientasi ke depan.
- 9) Memiliki kemnadirian dan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Penulis menyimpulkan mata pelajaran akhlak adalah mata pelajaran yang disusun guna memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar selalu berbuat baik terhadap sesama manusia dan kepada Allah, Swt. sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang tidak baik yang dilarang oleh Allah Swt. Serta menjadikan peserta didik senantiasa berakhlaqul karimah baik terhadap sesama manusia ataupun dengan makhluk Allah Swt. yang lain.

d. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran hadits adalah untuk memahami dan mengamalkan al-Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal

ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran al-qur'an hadits sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya (Fakhrizal. 2016).

Tujuan dari pembelajaran Al-Quran dan Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencegah hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 4) Menjadikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari

Penulis menyimpulkan mata pelajaran al-quran hadits adalah mata pelajaran yang disusun dan dirancang agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-quran dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat serta dapat menerapkan pesan yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

e. Mata Pelajaran Tarikh

Mata pelajaran Tarikh Islam merupakan materi wajib yang di dalamnya mempelajari tentang sejarah Islam baik sebelum atau sesudah datangnya Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat(Mahmudi, 2019: 172).

Terdapat nilai-nilai yang menjadi pembelajaran ketika peserta didik mempelajari tarikh terutama kisah para Nabi dan Rasul yang penuh akan hikmah yang dapat peserta didik tiru di kehidupan sekarang. Akhlak para sahabat dan kisah-kisah kehidupan masyarakat di masa lalu bisa kita jadikan landasan dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sehingga didalam kita melangkah akan terarah dan terkonsep dengan baik.

Penulis menarik kesimpulan mata pelajaran tarikh adalah mata pelajaran yang disusun supaya peserta didik mengetahui kehidupan Rasulullah dan para sahabat pada jaman dahulu agar peserta didik dapat menjadikannya sebagai suri tauladan dalam kehidupannya.

f. Mata Pelajaran KeMuhammadiyah

Mata pelajaran Kemuhmadiyah merupakan mata pelajaran wajib di sekolah Muhammadiyah maksud dan tujuan pendidikan Kemuhmadiyah adalah memberi pengetahuan kepada siswa sekolah Muhammadiyah tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai dengan Al-quran

dan Sunnah. Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara . Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi kader Muhammadiyah (Fairuz zahir : 2015).

Materi Kemuhammadiyah membahas tentang aturan-aturan dalam berorganisasi Muhammadiyah dan Kisah tauladan para pendiri Muhammadiyah dan para tokoh Muhammadiyah masa lalu bisa baik kualitas keilmuan, keimanan dan ketaqwaannya dalam hidupnya , serta semangat dalam membantu pemerintah Indonesia dalam membangun Bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menarik kesimpulan mata pelajaran keMuhammadiyah adalah mata pelajaran yang disusun guna menambah wawasan mengenai perjuangan dan ajaran Muhammadiyah, supaya peserta didik dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah para tokoh-tokoh Muhammadiyah pada masa lampau serta membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.

g. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai tigris dan furat, dataran syria dan jazirah arabia (Azhar.2013: 2).

Pebelajaran bahasa arab sangat penting dikuasai oleh umat muslim karena al-quran sendiri kitab suci umat Islam menggunakan bahasa arab. Bagaimana seorang bisa memahami ajaran islam secara baik jika kemampuan berbahasa arabnya juga kurang baik.

Sebagai umat Islam membaca Al-Quran dan mengetahui isi Al-Quran hukumnya adalah wajib. Dengan adanya pelajaran Bahasa Arab ini melatih peserta didik di perguruan Muhammadiyah untuk bisa belajar bahasa Arab yang nantinya bisa digunakan dalam membaca dan mengartikan Al-Quran. Sehingga maksud dan tujuan yang tersirat di dalam Al-Quran bisa di pahami dengan baik.

Penulis menyimpulkan mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran yaitu mngetahui bahasa asing. Mata pelajaran bahasa Arab juga merupakan mata pelajaran pendukung untuk menambah kemampuan peserta didik dalam mempelajari agama Islam.

Keterkaitan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan terasa begitu spesial dan unik. Di satu sisi Muhammadiyah bukanlah gerakan pendidikan, akan tetapi manifestasi gerakannya yang paling menonjol dan mengakar justru bidang pendidikan. Secara normatif-konseptual, identitas atau ciri khas Muhammadiyah dialamatkan pada gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid (Harianto, 2018: 128-129). Muhammadiyah berada dalam tahap reformulasi identitas pendidikan pada tahapan inilah Muhammadiyah melahirkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau yang dikenal

juga sebagai ISMUBA menjadi identitas khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah (Mohammad Ali, 2012).

Motivasi K.H. Ahmad Dahlan dalam mendirikan pendidikan Islam modern dengan muatan ilmu agama Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum. Integrasi sistem dan hasil pendidikan yang menggabungkan ilmu agama Islam dan pengetahuan umum pada hakikatnya merupakan pemikiran filosofis serta visi pendidikan Muhammadiyah. Cita-cita pendidikan yang digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai seorang muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu pengetahuan yang luas baik ilmu agama dan ilmu pengetahuan lain.

C. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indo-nesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Stan-dar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kemendikbud, 2020: 90).

Pedagogik sebagai ilmu praktis tentu tidak hanya dimaknai secara sempit, dibawah ini adalah kajian secara teoritis mengenai kompetensi pedagogik.

1. Kompetensi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 BAB II pasal 3 ayat 1, menjelaskan definisi kompetensi sebagai berikut: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selanjutnya pada pasal 3 ayat 2 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung (UU Guru dan Dosen. 2015: 82).

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh Jumiati (2019: 29-30), bahwa ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang Guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang Guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik

tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan Guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku Guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain lain).
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwasanya kompetensi adalah sebuah ilmu yang melekat pada diri seseorang yang mencakup kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang Guru kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Pedagogik

Pedagogik sering diartikan dalam makna yang beragam. Di bawah ini terdapat beberapa definisi tentang pedagogik oleh beberapa ahli yang penulis temukan dari berbagai referensi.

Secara etimologi pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing, atau memimpin. Berdasarkan kedua pengertian kata tersebut, pedagogik adalah seorang pembantu atau pelayan pada zaman Yunani kuno yang memiliki tugas mengantar atau menjemput anak majikannya ke sekolah. Selain itu juga mempunyai tugas membimbing anak majikannya. Langeveld berpendapat pedagogik ialah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan (Herlambang, 2018: 34).

Sedangkan menurut Herlambang (2018: 35) pedagogik adalah ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan, dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi serta makhluk multidimensi (memiliki relasi dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri) melalui proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan dalam multiaspek.

Pedagogik tentu bukan hanya ilmu praktis yang terikat pada sebuah metodologi semata, melainkan lebih dari itu, pedagogik harus dipahami sebagai sebuah ilmu mengenai hakikat manusia dan hakikat kependidikan.

Namun demikian teori dengan praktik merupakan syarat penting karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang erat. Pedagogik sebagai ilmu yang mengkaji secara kritis hakikat manusia dan hakikat pendidikan yang meliputi proses, tujuan dan manfaat pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan segala dimensi dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bereksistensi, serta makhluk multi dimensi melalui proses pendidikan yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan (Abidin, 2018: 35).

Penulis menyimpulkan pedagogik adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan, dan manfaat kegiatan pendidikan bagi pengembangan potensi peserta didik yang mempunyai sifat mendasar dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

a. Landasan dan Dimensi pedagogik

Persoalan manusia merupakan tema sentral dan titik tolak dalam memaknai pendidikan karena hakikatnya pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia, yaitu mengantarkan manusia untuk menemukan hakikat kemanusiaannya sebagai makhluk multi dimensi. Pedagogik memiliki dimensi tertentu yang menjadi tolak ukur dalam pengembangannya. Terdapat landasan dan dimensi pedagogik sebagai berikut:

1) Aspek Logika

Aspek logika ini merupakan sebuah aturan dasar dalam memahami dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan dalam multiperspektif secara sistematis.

2) Aspek Inovatif dan Inventif

Aspek inovatif memberikan cara pandang bahwa pedagogik sebagai ilmu perlu mendasari sebuah kemampuan untuk mengkreasi berbagai komponen di dalamnya (alat- alat pendidikan) sebagai upaya dalam melakukan pembaharuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

3) Aspek Dinamis

Aspek ini memahami yang perubahan yang terjadi pada seluruh aspek konstelasi kehidupan hendaknya tidak dijadikan sekadar fakta yang hanya diterima, melainkan dijadikan sebagai falsafah yang melandasi pemahaman dan pengkajian suatu masyarakat.

4) Aspek Futuristik

Aspek futuristik memberikan pemahaman bahwa pedagogik sebagai ilmu pendidikan harus mampu berorientasi pada masa depan. Artinya, konsep- konsep pendidikan yang ada bukanlah sesuatu yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan untuk melahirkan generasi- generasi yang hanya mampu hidup pada zaman ini, melainkan mampu melahirkan generasi- generasi yang akan mampu pada zamannya, yaitu dengan bekal kemampuan dalam memahami pola- pola perubahan, dan kecenderungan perkembangan zaman, kemampuan dalam memprediksi gambaran tentang dampak masa depan dari pola- pola perubahan dan kecenderungan perkembangan zaman serta kemampuan dalam mempersiapkan diri dengan merancang program- program kehidupan masa depan yang akan dilewatinya. Pada aspek ini secara implementatif guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu

guru yang dalam menjalankan perannya mampu mengilhami murid- murid sehingga mampu membangkitkan kemampuan untuk memprediksi akan kehidupan masa depan. Dengan demikian, guru harus mapu berpikir secara filosofis pada seluruh aspek kehidupan dan dimensi- dimensi di dalamnya.

5) Aspek Sosiokultural

Aspek ini memahami kompleksitas realitas kehidupan menjadi sebuah bagian yang terpisahkan dari pendidikan. Artinya, pengembangan pendidikan perlu didasarkan pada sebuah pendekatan budaya dan tidak tercerabut dari nilai- nilai budaya, baik nilai- nilai budaya, baik nilai partikular maupun nilai universal. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan sebuah proses “pembudayaan” manusia beradab, begitu pun sebaliknya. Pendidikan dan kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat komplementer, dan diibaratkan sebuah sisi mata uang yang menyatu dalam satu unit bagian yang mengikat. Berdasarkan hal tersebut, memisahkan pendidikan dari kebudayaan itu artinya telah mengingkari hakikat pendidikan itu sendiri.

6) Aspek Relevansi

Pada aspek ini pedagogik perlu didasarkan pada sebuah cara pandang holistik. Artinya, pendidikan harus secara kontekstual mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan tuntutan zaman, yaitu mempersiapkan generasi yang siap hidup dan berkehidupan pada zamannya, baik dalam upaya membekali kemampuan dan ketrampilan hidupnya.

7) Aspek Keberagaman

Dalam aspek keberagaman, pendidikan harus senantiasa memerhatikan gambaran kehidupan dalam multiperspektif. Dalam hal ini pedagogik merupakan ilmu yang harus mampu bersifat fleksibel dalam memahami berbagai perspektif kehidupan yang ada dan senantiasa memandang dalam dimensi keberagaman.

8) Aspek Analitis dan Sintesis

Aspek ini mengurai berbagai hal tentang pendidikan secara rinci melalui multipendekatan, baik pendekatan semantik, rasional, dan empirik yang bertujuan membentuk satu pandangan yang lebih komprehensif. Pendekatan semantik adalah pendekatan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dan istilah atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam wacana pendidikan. Pendekatan rasional adalah pendekatan untuk menentukan sebuah pandangan yang dihasilkan dari proses bernalar tertentu yang bersifat logis dan sistematis serta koheren atau tidak, sehingga hal ini akan memberikan sebuah penjernihan pemikiran. Lalu pendekatan empiris merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan pada fenomena atau realitas yang ada secara objektif.

9) Aspek Radikal

Aspek ini senantiasa mendalami berbagai hal terkait pendidikan hingga struktur fundamental yang menjadi landasan inti pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tidak melenceng dari hakikat yang secara esensial merupakan sebuah proses memanusiakan manusia, yaitu proses

mengantarkan manusia pada hakikat kemanusiaannya sebagai makhluk multidimensi. Bukan sebagai proses dehumanisasi, yaitu menjauhkan dan mengingkari manusia dari hakikat kemanusiaannya (penghilangan harkat manusia).

10) Aspek reflektif

Aspek ini memberikan sebuah pemahaman baru terhadap tesis dari pemikiran- pemikiran pendidikan yang ada atau lebih menjernihkan pemikiran kita. Artinya, aspek ini memberikan ruang untuk mengoreksi tendensi objektivitas dan statis dengan menekankan pada sebuah evaluasi terhadap pengetahuan yang telah ada untuk menghindari kecenderungan subjektivitas dan membuat sebuah perbandingan keyakinan (pandangan) dengan kekayaan pemikiran yang baru, sehingga mampu menciptakan konsep yang baru dan relevan dengan kebutuhan hidup untuk berkehidupan (Abidin, 2018: 42-45).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan dari beberapa landasan dan dimensi- dimensi pada kompetensi pedagogik di dalamnya sebenarnya akan mengarah pada upaya pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter cerdas, kreatif, inovatif, peka, profesional, demokratis, akuntabel. Sehingga mencetak generasi bangsa yang berkualitas serta mampu menghadapi arus globalisasi yang semakin deras dan kemajuan teknologi dan zaman yang menuntut manusia harus cerdas kreatif dan inovatif.

b. Fungsi Pedagogik

Pedagogik sebagai ilmu yang bersifat teoritis dan praktis memiliki fungsi bagi pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi tersebut sebagai berikut:

- 1) Memahami secara komperhensif dan dalam multiprespektif hakikat manusia sebagai subjek pendidikan. Dalam hal ini pedagogik sebagai ilmu didasarkan pada pemahaman terhadap hal yang secara substansial dalam pendidikan yaitu hakikat manusia sebagai mkhluk multi dimensional.
- 2) Menjelaskan dan memberi petunjuk secara deskriptif dan preskriptif tentang apa, mengapa dan bagaimana pendidikan yang memanusiakan dan berfungsi memberikan petunjuk tentang siapa seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik.
- 3) Memprediksi secara mikro dan makro apa yang mungkin terjadi dalam rangka pendidikan. Artinya pedagogik mampu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pendidikan sebagai suatu hasil studi.
- 4) Mengontrol pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan dengan nilai-nilai idealis terhadap pendidikan yang memanusiakan.
- 5) Menganalisis dan mengintegrasikan temuan hasil studi tentang berbagai fenomena pendidikan.
- 6) Mengembangkan, fungsi melanjutkan hasil penemuan penelitian dan berusaha untuk menghasilkan temuan-temuan yang baru. Pedagogik

memiliki karakteristik tersendiri yaitu memiliki fungsi prespektif.
(Abidin, 2018: 46)

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dipahami fungsi pedagogik tidak hanya berorientasi pada suatu hal yang bersifat parsialistik, melainkan memahami secara holistik untuk memahami berbagai fenomena yang muncul di dalam dunia pendidikan menuju kearah pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya adalah manfaat pedagogik. Manfaat dari pedagogik menurut Kurniasih (2017: 20) sebagai berikut:

- 1) Memanusiakan manusia, menjadikan seorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
- 2) Agar anak atau peserta didik di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan.
- 3) Membantu peserta didik mempertanyakan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi.
- 4) Mengembangkan kepribadian siswa yang sehat.

Dari uraian diatas manfaat dari pedagogik adalah terlaksananya pendidikan yang berkualitas sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan

mengelola pembelajaran peserta didik (UU Guru dan Dosen. 2015: 60). Kemudian menurut Suharini (2019: 137) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Menurut Jamin (2019: 26) kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai Guru, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang ter-kait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- (Kemendikbud. 2020: 90).

Menurut Sagala (2013: 32) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- f. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana. Suprihatiningrum (2013: 104) mengemukakan bahwa guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengajar, memotivasi siswa, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang Guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dapat mengembangkan potensi peserta didik, kemudian Guru mampu berkomunikasi dengan baik dengan kalimat yang mudah di pahami oleh peserta didik sehingga materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Selanjutnya dapat melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang upaya musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA di Kabupaten Banyumas. Dibawah ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Tesis yang ditulis oleh Aat Jumiati, program studi pendidikan agama Islam pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018 dengan judul: Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang).

Hasil penelitian ini adalah peran MGMP sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru pendidikan agama islam di rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Jumiati, 2018 :vi). Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya ada pada mata pelajaran yang di teliti dan cakupan wilayah yang diteliti. Penelitian ini objek yang diteliti adalah MGMP pada mapel PAI dalam satu subrayon saja.

Tentu berbeda dengan mata pelajaran dan cakupan wilayahnya yang akan di teliti oleh peneliti yaitu mata pelajaran ISMUBA yang mata pelajaran ini hanya terdapat pada sekolah Muhammadiyah yang menjadi ciri khusus pendidikan di perGuruan Muhammadiyah. Sedangkan ojek penelitiannya juga berbeda baik tempat dan jumlah objek yang diteliti.

2. Jurnal yang ditulis oleh M Zaim (2011) dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional dalam Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut; Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar Guru bahasa Inggris berpartisipasi dalam kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh M Zaim (2011) dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional dalam Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat. Dengan hasil penelitian sebagian besar Guru bahasa Inggris berpartisipasi untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik dan keprofesian. Dengan kata lain forum musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) sangat efektif dalam peningkatan kompetensi seorang Guru.

3. Disertasi yang ditulis oleh Syaripudin dengan judul; Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Membangun Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut; MGMP PAI pada SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang, telah berjalan sesuai dengan standar pengelolaan MGMP yang dipersyaratkan. Selain itu kontribusi MGMP PAI di SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat meningkatkan profesionalitas

Guru PAI, baik dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Penelitian yang ditulis oleh Syaripuddin dengan judul; Kontribusi musyawarah Guru mata pelajaran dalam membangun profesionalitas Guru pendidikan agama Islam di SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang sangat relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini mengkaji kontribusi musyawarah Guru mata pelajaran dalam membangun profesionalitas Guru pendidikan agama Islam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya forum MGMP dapat meningkatkan profesionalitas Guru PAI, baik dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan fokus terhadap peran MGMP bukan hasil dari pelaksanaan MGMP.

4. Tesis yang ditulis oleh Paijo, dengan judul Upaya meningkatkan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman, Universitas Islam Indonesia tahun 2018

Dengan hasil sebagai berikut; Aktivitas musyawarah Guru mata pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu Guru melalui MGMP Kabupaten Sleman.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya adalah pada hasil penelitiannya. Hasil penelitian yang ditulis oleh Paijo adalah musyawarah Guru mata pelajaran PAI telah

memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu Guru melalui MGMP Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik bukan hasil daripada MGMP tersebut.

5. Tesis yang ditulis oleh Suliyono, program magister pendidikan Islam UNISSULA tahun 2017 dengan judul; Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tingkat Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

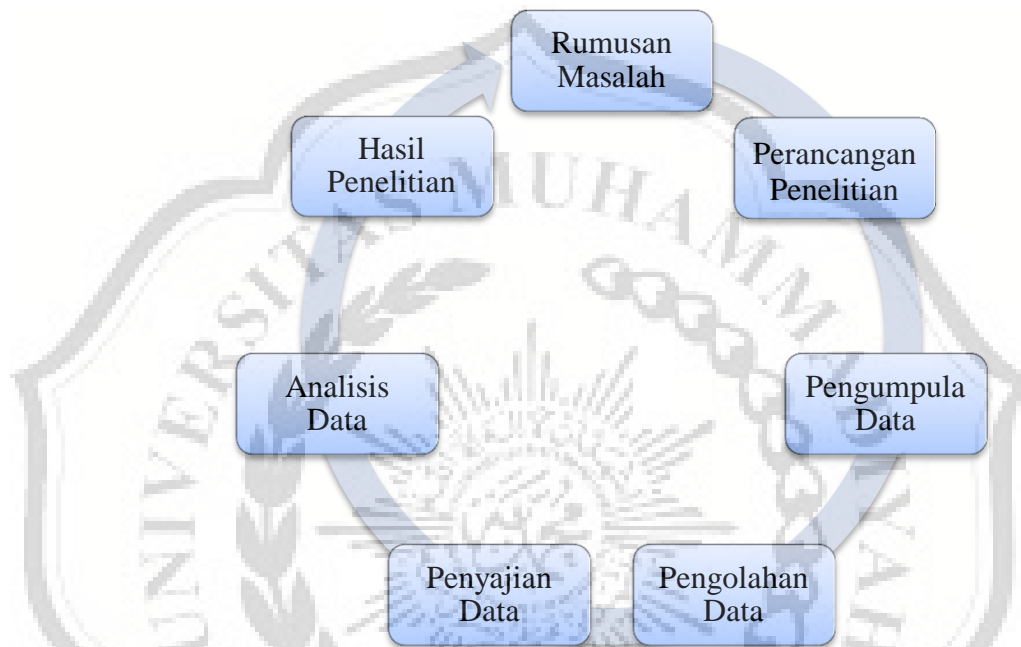
Dengan hasil penelitian Untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik Guru PAI melalui MGMP pemerintah setempat mengadakan seminar terkait pendidikan, diklat berjenjang, pelatihan sesama Guru menggunakan media ICT, kerjasama antar Guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan membentuk komunitas belajar profesional. Dengan temuan tersebut, berarti keberadaan MGMP PAI tingkat MTs di Kecamatan Klambu belum mampu meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAI tingkat madrasah tsanawiyah secara menyeluruh (Suliyono. 2017: iv).

Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang secara khusus melakukan penelitian pada objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu MGMP Musyawarah Guru Mata Pelajaran ISMUBA. Karena mata pelajaran ISMUBA adalah mata pelajaran ciri khusus di perGuruan Muhammadiyah. Kemudian fokus penelitiannya masing masing berbeda. Penelitian ini akan terfokus pada peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA. Bukan hanya

hasilnya saja dari pelaksanaan kegiatan pada forum musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP)

E. Alur Pikir

Tabel 2.1 Alur Pikir



Alur pikir penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan yang pertama adalah membuat rumusan masalah yaitu bagaimana peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA SMP di Kabupaten Banyumas.

Kemudian membuat rancangan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data sesuai kenyataan di lapangan. peneliti menyiapkan instrumen dan langkah penelitian, kemudian pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Setelah data disajikan langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Dalam proses pengambilan data dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti. Selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut yang kemudian menjadi hasil dari penelitian tersebut guna untuk menjawab rumusan masalah yang di buat oleh peneliti.

F. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah: Bagaimana peran musyawarah guru mata pelajaran al-islam kemuhammadiyah dan bahasa arab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?.